



**PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 SUMBUL**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

SRI WULANDARI

31.15.3.143

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
NEGERI 1 SUMBUL**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
Program Strata I (S1) Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

SRI WULANDARI
31153143

Menyetujui

Pembimbing 1

Pembimbing II

Drs. Hadis Purba, MA
NIP: 19620404 199303 1002

Dra. Arlina, M.Pd
NIP:19680607 199603 2 001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Medan, November 2019

Nomor : Istimewa

Lamp : -

Perihal : Skripsi

Kepada Yth,

**Bapak Dekan fakultas
Tarbiyah**

UIN Sumatera Utara

Di –

Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Sri Wulandari

NIM : 31153143

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)

Judul : **Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA

Negeri 1 Sumbul.

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu 'alaikumsalam Wr.Wb.

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Drs. Hadis Purba, MA

NIP: 19620404 199303 1002

Dra. Arlina, M.Pd

NIP:19680607 199603 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wulandari

NIM : 31153143

Jur/ProgramStudi : PAI/1 Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sumbul.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara batal saya terima.

Medan, November 2019

Yang membuat pernyataan

Sri Wulandari
31.15.3.143

ABSTRAK



Nama : Sri Wulandari
Nim : 31153143
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, MA
Pembimbing II : Dra. Arlina, M.Pd
Judul : Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sumbul.

Skripsi ini mengkaji tentang persepsisiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama islam di SMA Negeri 1 Sumbul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam khususnya yang terjadi didalam kelas.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati . Dengan menggunakan prosedur pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran didalam kelas guru telah melakukan dengan sangat baik, baik dalam membuka pelajaran, melakukan kegiatan inti, serta menutup pelajaran. Pandangan ini didasari oleh peneliti dalam mengikuti pembelajaran selama observasi.

Kata kunci : *Persepsi, pelaksanaan pembelajaran.*

Pembimbing I

Drs. Hadis Purba, MA
NIP: 19620404 199303 1002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil `alamin, Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya yang tiada batasnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul” Persepsi Siswa Terhadap Proses Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 SUMBUL” pada waktu yang tepat. Shalawat teriring salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu dan teknologi ini, serta atas segala keteladanan dan pengorbanan beliau dalam mendidik para ummatnya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Skripsi ini juga tidak akan terselesaikan mulai dari perencanaan hingga penulisan sangat banyak yang memberikan bantuan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih dan penghormatan yang tak terhingga, kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, ayahanda **Kamal Amadi** dan ibunda **Maryati**, atas segala perjuangan dan pengorbanan mereka yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberikan curahan kasih sayang yang tak terhingga serta memberikan moril dan material, semangat, motivasi dan do`a kepada penulis, sehingga penulis tidak pernah menyerah untuk mencapai yang terbaik. Semoga Allah senantiasa memberikan kepada

keduanya keberkahan yang melimpah, pahala, pengampunan, serta kesehatan dan kemuliaan di dunia serta di akhirat.

2. Terimakasih saya ucapkan kepada keluarga dan saudara-saudara kandung saya yang terkasih kakak **Dewi Lestari, S.Pd**, dan **Sri Surya Ningsih**, abangda **Muhammad Saidi, S.Sos.i** dan adik tercinta **Dedy Setiawan** serta adik angkat **Arjuna Sigalingging** yang senantiasa memberikan doa, sayangnya dan motivasi kepada penulis.
3. Terimakasih kepada keluarga Bapak **Barum** dan Ibuk **Roslainar** yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis.
4. Ucapan terimakasih kepada Rektor UIN Sumatera Utara Medan (**Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**) Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan (**Dr. H. Amiruddin Sishaan, M.Pd**) Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**) Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (**Dra. Mahariah, M.Pd**), dan seluruh civitas akademika UIN Sumatera Utara Medan atas segala bantuan, keramahan dan kebaikan mereka selama ini.
5. Ucapan terimakasih banyak kepada kedua Pembimbing Skripsi saya, Bapak **Drs. Hadis Purba, MA** (Pembimbing Skripsi 1) dan Ibuk **Dra. Arlina, M.Pd** (Pembimbing Skripsi 2), atas segala limpahan kebaikan, ilmu, tauladan dan motivasi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik berkat bimbingan terbaik dari mereka selama ini.
6. Ucapan terimakasih kepada Dosen Penasehat Akademik **Prof. Dr. H. Abbas Pulungan**, yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan

kepada penulis selama menempuh S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

7. Ucapan terimakasih kepada seluruh dosen jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan yang telah mendidik saya serta memberikan ilmu yang luar biasa selama saya kuliah di UINSU.
8. Ucapan terimakasih kepada pihak **SMA Negeri 1 Sumbul** yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini terkhusus kepada **Bapak Hasan Basri, BA**, selaku guru mata pelajaran PAI, **Bapak Drs. Silas Sahat Sihombing**, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sumbul.
9. Ucapan terimakasih kepada teman **SMK Negeri 8 Medan** yang telah memberikan penulis dukungan dan motivasi dalam menyemangati penulis.
10. Sahabat terbaik Teman-teman PAI-1 Stambuk 2015, yang juga telah banyak memberikan kebahagiaan dan kebersamaan dalam suka maupun duka dalam perjuangan hidup menempuh prestasi selama diperkuliahan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis terkhusus kepada sahabat terbaik yang sudah mensupport serta mendoakan saya selama perkuliahan yaitu **M. Taufiq** dan **M.Zulfan Efriyandi Harahap, Mulyana Marbun, S,Pd, Nurindah, M. Aidil Harahap** serta Komisaris Mahasiswa (PAI-1) yang luar biasa dengan ketangguhan mereka yaitu **Mulyadi, S.Pd.**
11. Ucapan terimakasih kepada teman seperjuangan **Sri Adyati Syafira, Fitri Wulandani siregar, S.Pd** dan **Mulistiyo** yang telah menjadi sahabat terbaik selama perkuliahan dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi.

12. Seluruh Angkatan Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2015 yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis yang tak bisa penulis uraikan satu persatu dari awal pendidikan hingga akhir penyelesaian skripsi.
13. Ucapan terimakasih kepada teman seperjuangan Skripsi **Sri Setiawati dan Aulia Rahmi, S.Pd** yang telah memotivasi dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Ucapan terimakasih kepada sahabat KKN 32 UIN SU yang selalu kebersamai sekaligus sebagai keluarga baru, termasuk **Rizky Amalia Hafni, S.Pd, Nur Asimah S,Pd, Yayuk Fitri Yani** , yang selalu memberikan motivasi dan menolong ketika penulis sangat membutuhkan sesuatu yang berkaitan tentang skripsi.
15. Terimakasih kepada sahabat serta yang telah menjadi keluarga penulis **Lia Pratika** dan **Nurhalimah Matondang**, yang telah memberikan waktu dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
16. Terimakasih kepada **Bilad Tajdidul Islahi**, yang telah memberikan bullyan dan doa sehingga penulis menjadi termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
17. Ucapan terimakasih kepada seluruh kerabat keluarga yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun material, sehingga perkuliahan penulis dapat terselesaikan.
18. Ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikan semua.

Penulis skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis harapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta dapat memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negri itercinta ini.

Medan, November 2019

Sri Wulandari
NIM. 31.15.3.143

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	4
 BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Persepsi Siswa	6
1. Pengertian Persepsi	6
2. Faktor-faktor yang membentuk persepsi.....	9
3. Ciri – ciri Persepsi yang baik	10
4. Proses Terjadinya Persepsi.....	12
B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Proses Pelaksanaan Pembelajaran.....	13
2. Pelaksanaan Pembelajaran	15
3. Karakteristik Pembelajaran	20
4. Model Pembelajaran	24
C. Penelitian yang Relevan	30

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	31
B. Pendekatan Metode Yang Digunakan	31
C. Data dan Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	38

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	40
B. Temuan Khusus	50
C. Pembahasan Penelitian	58

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA.....	64
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Guru dan tenaga kependidikan

Tabel 4.2 Daftar nama guru-guru SMA Negeri 1 Sumbul

Tabel 4.3 Peserta didik

Tabel 4.4 Sarana dan fasilitas SMA Negeri 1 Sumbul

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Observasi

Lampiran 2 : Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah (SMA Negeri 1 Sumbul)

Lampiran 3 : Pedoman wawancara dengan siswa (SMA Negeri 1 Sumbul)

Lampiran 4 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persepsi bisa di artikan sebagai suatu tanggapan, pandangan, atau penilaian yang ada dalam diri individu terhadap suatu objek atau lingkungan sekitarnya. Sehingga memiliki anggapan atau gambaran terhadap objek atau seseorang yang telah diamatinya.

Persepsi yang timbul dari siswa bisa memiliki nilai positif dan juga bernilai negatif. Persepsi menggambarkan pengetahuan mengenai suatu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diterima dengan cara mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹

Persepsi merupakan hal yang penting karena penilaian seseorang berperilaku atas suatu objek atau individu lain tidak akan sama. Apapun yang dikatakan oleh siswa itu akan timbul berdasarkan peristiwa yang diperoleh siswa selama proses belajar mengajar kemudian menyimpulkan informasi tersebut.

Dalam mempersepsikan sesuatu ada banyak objek yang bisa dijadikan sebuah persepsi, misalnya segala objek yang berada disekeliling manusia. Manusia itu sendiri bisa menjadi sasaran objek persepsi. Karna sangat banyaknya bahan yang dapat dipersepsi, maka objek persepsi bisa dikelompokkan atas objek manusia dan non manusia.² Pada penelitian yang peneliti lakukan yang akan menjadi objek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sumbul dan subyek yang akan melakukan sebuah persepsi yaitu siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sumbul.

¹ Jalaludin Rakhmat, (2010), *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.5.

² Bimo Walgito, (2010), *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Publisher, h. 96

Proses pelaksanaan pembelajaran guru sangatlah dipentingkan untuk keberhasilan siswa. Untuk keberhasilan siswa itu dalam diri siswa ada terdapat pikiran-pikiran tentang proses pelaksanaan guru, misalnya ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, mimik wajah guru, intonasi, dan cara penyampaian pelajaran sampai dengan sikap yang ditunjukkan guru didalam kelas.

Persepsi yang baik dari siswa bisa menimbulkan nilai positif dalam pembelajaran sehingga memiliki dampak pada keberhasilan dalam proses pembelajaran yang diampu oleh guru. Misalnya ketika guru menyampaikan materi pelajaran dengan ramah dan intonasi yang sedang dan memanfaatkan bahasa yang mudah dipahami, maka siswa lebih gampang memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Sebaliknya, persepsi yang kurang positif terhadap guru akan berdampak pada pembelajaran yang tidak berjalan secara efektif. Dampaknya dari pembelajaran yang kurang efektif dapat menurunkan semangat belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran yang diampu oleh guru tersebut. Selanjutnya siswa akan berpresepsi bahwa guru tidak menyenangkan. Ketika siswa tidak menyukai gurunya maka secara otomatis siswa juga tidak menyukai pelajarannya.

Berdasarkan dari permasalahan diatas maka sangat perlu untuk seorang guru mengetahui sejauh mana persepsi siswa dalam menilai pelaksanaan pembelajaran. Hal ini bisa dijadikan guru sebagai bahan pertimbangan agar kedepannya dalam melakukan proses pembelajaran yang berlangsung akan berjalan optimal sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang telah dilaksanakan peneliti di SMA Negeri 1 Sumbul dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti

bertanya tentang bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran, jawaban siswa beragam. Ada yang mengatakan guru menyampaikan pelajaran dengan baik dan sangat mudah dipahami dan ada juga yang mengatakan guru menyampaikan materi tergesa-gesa karna takut ketinggalan materi selanjutnya.

Perbedaan persepsi yang disampaikan oleh beberapa siswa membuktikan bahwasanya setiap manusia mempunyai arah pandang yang tidak sama dalam menilai sesuatu. Oleh sebab itu penelitian yang hendak peneliti lakukan lebih terfokus pada sudut pandang siswa dalam menilai proses pelaksanaan pembelajaran guru selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dinilai siswa diantaranya ketika guru sedang membuka pelajaran, menjelaskan pelajaran, dan menutup pelajaran didalam kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 SUMBUL”**.

B. Batasan Masalah

Melihat begitu luasnya pembahasan yang berkenaan dengan Persepsi siswa dan supaya mendapatkan hasil maksimal dalam penelitian ini, maka sebab itu peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Menjelaskan persepsi siswa terhadap proses pelaksanaan pembelajaran guru PAI di SMA Negeri 1 SUMBUL.
2. Menjelaskan persepsi siswa pada pembelajaran PAI.
3. Menjelaskan persepsi siswa terhadap proses pelaksanaan pembelajaran guru PAI di SMA Negeri 1 SUMBUL pada kelas XII IPA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penjelasan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

Bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 SUMBUL ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah:

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 SUMBUL ”.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritik

- a. Agar menjadi suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu.
- b. Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 SUMBUL ”.

2. Secara praktis

- a. Untuk bahan masukan bagi instansi atau lembaga pendidikan agar bisa meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan mutu lembaga pendidikan.
- b. Sebagai masukan bagi siswa agar memberikan penilaian baik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena sangat pentingnya

pelajaran Pendidikan Agama Islam agar bisa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi Siswa

Persepsi adalah tahap utama dari hubungan manusia dengan lingkungan disekitarnya. Dengan persepsi manusia dapat memperoleh informasi dari dunia luar selanjutnya diterima oleh otak dan diolah menjadi informasi. Persepsi pada dasarnya ialah proses kognitif yang dilalui setiap orang dalam mengetahui lingkungan sekitarnya dengan pendengaran, penglihatan, penerimaan dan penghayatan perasaan.

Pada kamus besar bahasa Indonesia persepsi ialah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, dimana tahapan seseorang mengetahui beberapa hal dengan panca indera.³

Yang dimaksud dengan tanggapan yaitu reaksi ataupun pendapat seseorang sesudah melihat, merasakan ataupun mendengarkan sesuatu yang berada disekitarnya.

Persepsi merupakan pengetahuan mengenai suatu objek, peristiwa atau hubungan yang didapat melalui cara mengumpulkan informasi dan mengartikan suatu pesan. Persepsi yaitu memberikan manfaat pada stimuli inderawi.⁴

³Depdikbud, (2015), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, h. 15.

⁴Jalaluddin Rakhmat, (1996), *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 51.

Menurut Leavitt persepsi adalah pandangan cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti lain ialah pengertian atau pandangan, ialah seperti apa cara individu menilai atau menafsirkan sesuatu.

Menurut Devito, persepsi yaitu suatu tahapan ketika kita menyadari akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita.

Pereek memberikan defenisi yang sangat efesien mengenai persepsi ini: Persepsi bisa didefenisikan sebagai suatu proses menyelesaikan, menerima, menguji, mengorganisasikan, menafsirkan dan memberikan hasil kepada rangsangan panca indera atau tingkah laku⁵

Fishben dan Ajzen mengatakan pada dasarnya tingkah laku berada dibawah pengawasan yang disadari dan menjadi penentu langsung dari suatu sikap oleh individu untuk menunjukkan atau tidak menunjukkan tingkah laku tersebut.

Ada dua faktor penentu individu dalam menilai suatu subyek, yaitu:

- a. Faktor bersifat pribadi ialah sikap terhadap tingkah laku individu tertentu.
- b. Faktor yang menggambarkan hubungan sosial ialah persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tingkah laku tertentu.⁶

Dalam rangka individu mengenali stimulus merupakan persoalan yang berkaitan dengan persepsi. Rahman Saleh mengungkapkan persepsi ialah suatu tahapan yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita

⁵Alex sobur, (2011), Psikologi umum, Bandung: Pustaka Setia, h. 445-446.

⁶ Fishbein, M & Ajen, I, (1980), *Understanding attitudes & predicting social behavior*, New Jersey : Prentice Hall.

(penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita bisa mengetahui di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. ⁷

Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan mengenai persepsi antara lain:

Qs. Yusuf ayat 94 :



Tatkala kafilah itu telah ke luar (dari negeri Mesir) berkata ayah mereka: "Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)".⁸

Ayat diatas terkait dengan kemampuan menyadari indra yang berhubungan sifat rangsangan sentuhan. Dalam kisah Nabi Yusuf dan keluaraganya, diceritakan kemampuan ayahnya, yaitu Nabi Yakub dalam merasakan kehadiran Nabi Yusuf hanya melalui penciuman terhadap bau Yusuf yang berasal dari baju yang dibawa kakak-kakak Yusuf.⁹

Dengan persepsi individu bisa mengerti, bisa menyadari mengenai keadaan lingkungan yang ada disekitarnya, dan juga mengenai keadaan seseorang yang bersangkutan. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa dalam persepsi stimulus tidak hanya diperoleh dari luar individu, tetapi juga juga bisa diperoleh dari dalam diri individu yang bersangkutan. Jika yang dipersepsi dirinya sendiri sebagai obyek persepsi, inilah yang dikatakan persepsi diri. Karena pada persepsi itu

⁷Abdul Rahman Saleh, (2009), Psikologi: *Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* · Jakarta: Penerbit Kencana, h. 110.

⁸ Departemen Agama RI, (2006) *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, h. 31

⁹Abdul Rahman Saleh, *Ibid.*, h. 137

merupakan suatu kegiatan yang *integrated* maka seluruh yang ada pada diri seseorang seperti pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan serta aspek-aspek lain yang ada pada diri seseorang akan ikut serta dalam persepsi tersebut. Dapat dikatakan pada persepsi itu sekalipun stimulusnya sama kemampuan berfikir tidaklah sama, kerangka acuan tidak sama adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan individu yang lain tidak akan pernah sama. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi itu sifatnya individual.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi ialah tanggapan atau penilaian tentang objek, peristiwa yang diterima melalui panca indera yang kemudian terjadinya proses berpikir yang pada akhirnya terwujud sebagai suatu pemahan.

2. Faktor- Faktor yang Membentuk Persepsi

Makmun Khairani mengatakan ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang faktor internal dan eksternal.¹⁰

Faktor internal, ialah faktor- faktor yang ada pada diri individu, yang mencakup beberapa hal, yaitu:

- a. Fisiologis informasi yang didapat dengan indera bisa mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan pengertian terhadap lingkungan sekitarnya.
- b. Individu membutuhkan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memfokuskan atau memperhatikan suatu obyek, sehingga perhatian

¹⁰Makmun Khairani, (2012), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h. 62.

individu terhadap suatu obyek berbeda dan bisa mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek tersebut.

- c. Minat dapat dikatakan sebagai kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus.
- d. Kebutuhan yang searah kebutuhan seseorang yang mempengaruhi kuatnya seorang individu dalam mencari obyek yang bisa memberikan suatu jawaban sesuai dengan keadaan dirinya.
- e. Pengalaman dapat mempengaruhi seseorang dalam memandang kejadian-kejadian lalu untuk mengetahui suatu rangsangan.
- f. Suasana hati keadaan emosi mempengaruhi tingkah laku individu dalam bereaksi, menerima, dan mengingat sesuatu.

Faktor eksternal, ialah faktor di luar dari individu seseorang yang mencakup lingkungan dan obyek-obyek yang akan merubah suatu pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi seseorang individual dalam menerima dan merasakan sesuatu. Faktor- faktor eksternal diantaranya adalah:

- a. Ukuran dan penempatan dari obyek/stimulus. Jika semakin besar hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dimengerti, sehingga individu mudan dalam memperhatikan dan membentuk persepsi.
- b. Warna dari obyek, obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak akan lebih mudah dipmengerti.

3. Ciri – ciri Persepsi yang baik

Proses terjadinya persepsi pada hakikatnya memiliki ciri-ciri sehingga bisa dikatakan bahwa proses itu dikatakan persepsi.

1. Persepsi itu relatif

Yang dimaksud persepsi itu relatif adalah rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang ia pernah pelajari, yang menjadi perhatiannya dan kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan.

2. Persepsi itu relatif bukannya absolut

Manusia bukan suatu instrument yang dapat menyerap segala sesuatu seperti keadaan nyata. Dalam hubungannya dengan kerelatifan persepsi ini, dampak dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar dari pada rangsangan yang datang kemudian berdasarkan kenyataan bahwa persepsi itu relatif. Seorang guru bisa menggambarkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut sudah mengetahui lebih dahulu persepsi yang sudah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya.

3. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (*penerima rangsangan*)

Harapan penerima pesan bisa menentukan pesan mana yang dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan disusun dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan di – *interpretasi*-kan.

4. Persepsi itu mempunyai tatanan

Seseorang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan, ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan kelompok.

5. Persepsi seseorang atau kelompok akan jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain meskipun dalam keadaan yang sama.

Perbedaan persepsi ini bisa ditelusuri dengan adanya perbedaan-perbedaan individual dari seseorang, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam motivasi atau perbedaan dalam sikap.¹¹

4. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi tidak terjadi begitu saja, ia melalui beberapa tahapan. Secara alur proses persepsi bisa dijelaskan sebagai berikut : berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan yang diterima alat indra dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu rangsangan yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah dinamakan dengan proses psikologis. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang telah diterima melalui alat indra (reseptor).¹²

Persepsi merupakan bagian dari seluruh proses yang menghasilkan respon atau tanggapan dimana setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Subprosesnya ialah pengenalan, penalaran dan perasaan. Persepsi dan kognisi diperlukan dalam kegiatan psikologis. Rasa dan nalar merupakan bagian yang perlu dari setiap situasi rangsangan dan tanggapan, sekalipun kebanyakan tanggapan individu yang sadar dan bebas terhadap satu rangsangan, dianggap dipengaruhi oleh akal atau emosi atau keduanya.

Dari segi psikologis dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara ia memandang. Oleh karenanya, untuk merubah tingkah laku

¹¹ Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 103-105

¹² Bimo walgito, (2004), *Psikologi umum*, Yogyakarta: Andi Offset, h. 54

seseorang harus mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi, ada tiga komponen utama, yaitu :

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya bisa banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, ialah proses mengorganisasikan informasi sehingga memiliki arti bagi seseorang.
3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk jadi tingkah laku sebagai reaksi. Proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi.¹³

Dengan demikian dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses persepsi terjadi karena adanya proses yang menghasilkan respon atau tanggapan yang diterima melalui alat indra.

B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pengertian Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Dimiyati dan Mudjiono mengatakan proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.¹⁴

Hamalik mengatakan proses pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran,

¹³ Alex, Sobur, (2003), *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, h. 447

¹⁴ Dimiyati, Mujdiono, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 12

yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula.¹⁵

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu:

- a. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik.
- b. Interaksi antara sesama peserta didik atau antara sejawat
- c. Interaksi peserta didik dengan narasumber
- d. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.

Pembelajaran yang baik haruslah ada interaksi antara guru dan siswa. Untuk memperoleh interaksi yang baik sehingga terjadi interaksi seperti Tanya jawab antara guru dengan siswa membutuhkan susatu alat bantu pembelajaran merupakan media pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran .

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang diselenggarakan secara aktif dan menyenangkan dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

¹⁵ Hamalik, (2006), *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, h. 162

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.¹⁶

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.¹⁷

Menurut Nasution sebagaimana dikutip Muhibbin Syah pembelajaran adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya yang menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Menurut Tyson dan Carroll dikutip oleh Muhibbin Syah pembelajaran yaitu sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang sama-sama aktif melakukan kegiatan.¹⁸

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

¹⁶ Nana Sudjana, (2010), *Dasar-Dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru, h. 136.

¹⁷ Djamarah, dkk (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, h. 1.

¹⁸ Muhibbin Syah, (1995), *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Roda Karya, h. 181.

a. Membuka Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan guru pada awal pelajaran untuk menciptakan suasana “siap mental” dan menimbulkan perhatian siswa agar terarah pada hal-hal yang akan dipelajari.

Keterampilan membuka pelajaran dalam istilah lain dikenal dengan *set induction*, yang memiliki arti usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prokondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terfokus pada apa yang akan dipelajarinya.¹⁹

Adapun dalam kegiatan membuka pelajaran ini antara lain :

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Menyampaikan materi pelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran harus secara berurutan. Penyampaian materi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan berurutan berguna untuk tercapainya suatu pembelajaran dengan baik.

¹⁹ Zainal Asril, (2013), *Micro Teaching disertai dengan pedoman pengalaman lapangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 69

Menyampaikan materi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa didalam kelas.

Adapun tujuan menyampaikan materi pelajaran antara lain :

- 1) Untuk membimbing pikiran siswa dalam memahami konsep, prinsip, dalil atau hokum-hukum yang menjadi bahan pelajaran.
- 2) Untuk memperkuat struktur kognitif siswa yang berhubungan dengan pelajaran.
- 3) Membantu siswa dalam memecahkan masalah.
- 4) Melatih siswa mandiri dalam mengambil keputusan.
- 5) Melatih siswa berfikir logis apabila penjelasan guru kurang sistematis.²⁰

c. Kegiatan Penutup

Menutup pelajaran merupakan keterampilan merangkum inti pelajaran pada akhir kegiatan belajar.²¹ Artinya kegiatan ini sangat penting bagi siswa agar siswa dapat mengambil inti dari pembelajaran yang telah disampaikan.

Dalam kegiatan penutup, guru:

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.
- 2) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas

²⁰ Marno, (2008), *Strategi dan Metode Pengajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 114

²¹ Zainal Asril, *Ibid*, h. 71

baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

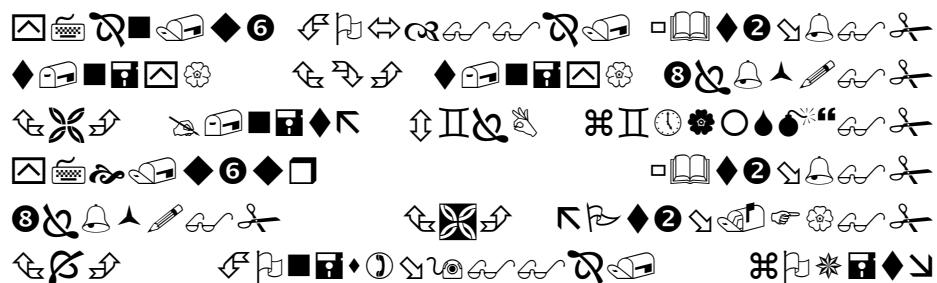
5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²²

Untuk menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap hal-hal yang akan dipelajari, guru dapat melakukan usaha-usaha menimbulkan rasa ingin tahu, bersikap hangat dan antusias, memvariasikan cara mengajarnya, menggunakan alat-alat bantu mengajar, memvariasikan pola interaksi dalam kelas, dan sebagainya. Siswa yang perhatian motivasinya telah timbul tampak asyik dalam melakukan tugas, semangat dan kualitasnya responnya tinggi, ada pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan, dan cepat mereaksi terhadap sasaran-sasaran guru.²³

Berdasarkan beberapa pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan mengenai proses pembelajaran antara lain:

Pada Qs. Al-Alaq Ayat 1-5 :



²²Sofan Amri., *Op. Cit.*, h.57.

²³Mulyasa, E, (2006), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda karya, h. 56



1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁴

Kata *Iqra'* atau perintah membaca dalam sederetan ayat diatas terulang dua kali yakni pada ayat 1 dan 3. Menurut Quraish Shihab, perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah belajar tentang sesuatu yang belum diketahui, sedangkan yang kedua perintah untuk mengajarkan ilmu kepada orang lain.²⁵ Ini mengindikasikan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran dituntut adanya usaha yang maksimal dengan memungsiikan segala komponen berupa alat-alat potensial yang ada pada diri manusia. Setelah ilmu tersebut diperoleh melalui pembelajaran, maka amanat selanjutnya adalah mengajarkan ilmu tersebut, dengan cara tetap memungsiikan segala potensi tersebut.

Dalam mengajarkan sebuah ilmu guru tidak dibenarkan mempersulit siswa untuk menuntut ilmu sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif. sebagaimana yang telah diriwayatkan Rasulullah:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ وَمُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ لَهُمَا بَشِّرَا وَيَسِّرَا وَعَلِّمَا وَلَا تَنْفِرَا
وَأَرَاهُ قَالَ وَتَطَاوَعَا قَالَ فَلَمَّا وُلِيَ رَجَعَ أَبُو مُوسَى فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لَهُمْ شَرَابًا مِنَ الْعَسَلِ
يُطْبَخُ حَتَّى يَعْثِدَ وَالْمِزْرُ يُصْنَعُ مِنَ الشَّعِيرِ

²⁴ Departemen Agama RI, (2006) *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, h. 53

²⁵ M. Quraish Shihab, (1997), *tafsir Al-Qur'an al-Karim*, Bandung: Pustaka Hidayah, h.93

Bahwa Nabi Shallallahu'alaihiwassalam mengutus Mu'adz dan Abu Musa ke negeri Yaman dan Beliau pun berpesan : *“Mudahkanlah (urusan) dan jangan dipersulit. Berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari (tidak tertarik) dan bekerja samalah kalian berdua dan jangan berselisih.”* (HR. Bukhori)²⁶

Hadis diatas menjelaskan bahwa proses pembelajaran haruslah dibuat dengan mudah dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. serta dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru haruslah mengetahui keadaan siswanya dan haruslah menggunakan metode yang tepat sesuai dengan kondisi kelas.²⁷

3. Karakteristik Pembelajaran

Standar pelaksanaan proses pembelajaran yang diatur dalam pasal 11 peraturan tersebut (PP No. 49 tahun 2014) mempunyai beberapa karakteristik yang bersifat holistik, interaktif, efektif, integratif.²⁸

a. Holistik

Pada pasal 11 ayat 3 (PP No. 49 tahun 2014) dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk berfikir menyeluruh dan dapat menghayati keunggilan dan kearifan lokal maupun nasional sehingga memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa dari pengalaman yang didapatnya.

²⁶ Maktabah syamilah, (2009), Bukhari nomor 69

²⁷ Ismail SM, (2008), *Strategi Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail MediaGroup, h.22

²⁸ PP No. 49 Tahun 2014 *Tentang Karakteristik Pembelajaran*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Holistik adalah cara pendekatan terhadap suatu masalah atau gejala, dengan memandang masalah atau gejala itu sebagai suatu kesatuan yang utuh.²⁹

b. Interaktif

Dalam pasal 11 ayat 2 (PP No. 49 tahun 2014) dijelaskan bahwa interaktif adalah capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara siswa dan guru. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) interaktif yaitu bersifat saling melakukan aksi, antar hubungan, saling aktif. Maksudnya adalah hal yang saling melakukan aksi yang saling aktif dan berhubungan.³⁰

Jadi interaktif ialah pembelajaran tak lagi satu arah, dimana guru yang hanya menguasai pembelajaran, tetapi siswa juga dituntut aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan pengetahuannya.

c. Efektif

Ketika guru menyajikan pelajaran kepada siswa harus memperhatikan materi yang akan diajarkannya dapat dirasakan manfaat terhadap diri siswa, dengan dirasakan langsung dari pelajaran tersebut diharapkan siswa dapat mengaplikasikan ditengah masyarakat.

²⁹ Depdikbud, (2015), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, h. 98

³⁰ *Ibid.*, h. 110

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) efektif ialah sesuatu yang memiliki pengaruh yang membawa hasil dan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.³¹

Jadi efektif merupakan suatu keberhasilan atas sesuatu usaha yang telah dilakukan oleh guru dan dapat dikembangkan oleh siswa terhadap lingkungannya.

d. Integratif

Pada ayat 4 pasal 11 maksud dari integratif adalah untuk mewujudkan tujuan yang direncanakan dalam program pembelajaran, guru haruslah menggunakan pendekatan interdisiplin dan multidisiplin, sehingga siswa lebih inovatif ketika terjadinya pelaksanaan proses pembelajaran.

Menurut Depdikbud dalam buku Trianto, pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu: holistik, bermakna, otentik dan aktif.³²

a. Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada didepan mereka.

³¹ Depdikbud, (2015), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, h. 31

³² Trianto, (2013) Model Pembelajaran Terpadu, Jakarta: Bumi Aksara, h.61-62

b. Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh, dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul didalam kehidupannya..

c. Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih otentik. Misalnya, hukum pemantulan cahaya diterima siswa melalui kegiatan eksperimen. Guru lebih banyak bersifat sebagai fasilitator dan katalisator, sedang siswa bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan kearah mana yang dilalui dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

d. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar. Dengan demikian pembelajaran terpadu bukan semata-mata merancang aktivitas-aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang saling terkait. Pembelajaran terpadu bisa saja dikembangkan dari suatu tema yang disepakati bersama dengan melirik aspek-aspek kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.³³

4. Model – Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah gambaran nyata pembelajaran yang dirancang mulai dari awal kegiatan pembelajaran atau bentuk atau pola pembelajaran yang merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi dan metode yang akan dilakukan oleh guru dalam menyajikan pelaksanaan pembelajaran oleh guru.³⁴

Sedangkan menurut Joyce dan weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran dikelas atau yang lain.³⁵

Ismail menyatakan istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu yaitu:

³³ *Ibid.*, h.63

³⁴ Hafsah, (2013), *Pembelajaran Fikih*, Bandung: Citapustaka Media, h. 36

³⁵ Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran. Mengembangkan profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, h. 133

1. Rasional teoritik yang logis disusun oleh perancangnya.
2. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.³⁶

Model berfungsi secara praktis yaitu: Sarana untuk mempermudah berkomunikasi, atau petunjuk teratur (Algoritma) yang bersifat preskriptif guna pengambilan keputusan, atau petunjuk perencanaan untuk kegiatan pengelolaan. Model yang baik adalah model yang dapat menolong sipengguna untuk mengerti agar proses menyeluruh secara mendasar. Dasar model yang baik adalah keterkaitan dari beberapa teori. Ada beberapa manfaat model bagi si pengguna antara perilaku dan interaksi antara lain : (1) menjelaskan beberapa aspek perilaku dan interaksi manusia, (2) menginteraksikan apa yang diketahui melalui observasi dan penelitian (3) menyederhanakan proses kemanusiaan yang kompleks, (4) pedoman untuk melakukan kegiatan.³⁷

Macam-Macam Model Pembelajaran, yaitu:

- a. Model pembelajaran kooperatif

³⁶ Sofan Amri, *ibid*, h. 4

³⁷ Hafsah, *ibid*, h.37

Pembelajaran kooperatif learning (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.³⁸

Dalam pembelajaran kooperatif ada banyak tipe-tipenya, tetapi dalam skripsi ini peneliti hanya mengambil beberapa tipe, antara lain :

1) Jigsaw

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak diharuskan berurutan dalam penyampaian. Kelebihan dari strategi ini dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus dapat mengajarkan kepada orang lain.³⁹

Langkah- langkah pelaksanaan pembelajarannya adalah:

- Guru membagi bahan pelajaran menjadi empat bagian.
- Guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas
- Siswa dibagi dalam kelompok berempat.
- Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya.
- Siswa disuruh membaca atau mengerjakan bagian mereka masing-masing.

³⁸ Tukiran Taniredja, (2011), *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta, h.

³⁹ Hisyam Ayu, (2008), *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani,

- Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing. Siswa saling berinteraksi untuk saling melengkapi.
- Khusus untuk bagian membaca, guru membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.
- Kegiatan diakhiri dengan diskusi mengenai topic dalam pembelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara perorangan atau dengan seluruh kelas.⁴⁰

2) *Student Team Achivement Division (STAD)*

Tipe ini dikembangkan oleh Slavin, dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai dan memahami materi pelajaran guna mencapai materi yang maksimal.⁴¹

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajarannya, yaitu :

- Guru menyampaikan materi pembelajaran ke siswa secara klasikal (pembelajaran langsung).
- Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa).
- Dilanjutkan diskusi kelompok untuk penguatan materi (saling bantu membantu untuk memperdalam materi yang sudah diberikan).

⁴⁰ Hafsah, *Op. Cit.*, h. 54

⁴¹ Isjoni, (2012), *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, h. 51

- Guru memberikan tes individual, masing-masing mengerjakan tes tanpa boleh saling membantu diantara anggota kelompok.
- Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual dari skor dasara ke skor kuis.⁴²

3) *Numbered Heads* (Kepala Bernomor)

Teknik belajar mengajar kepala bernomor (*Numbered Heads*) memberikan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mengembangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama mereka.⁴³

Pelaksanaan pembelajarannya adalah :

- Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban.
- Kemudian guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.⁴⁴

⁴² Sofan Amri, *Op. Cit.*, h. 8

⁴³ Anita Lie,(2002), *Cooperative Learning: Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*, Jakarta: PT Grasindo, h. 59

⁴⁴ Hafsah, *Op. Cit.*, h. 58

b. Model pembelajaran problem solving (Berbasis Masalah)

Hamdani menjelaskan model pembelajaran problem solving adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian pengajaran.⁴⁵

Problem solving merupakan teknik untuk membantu siswa untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pemecahan masalah. Adapun tahapan dalam model pembelajaran problem solving , yaitu : merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan pengujian hipotesis.⁴⁶

Menurut Budi Ningsih langkah-langkah pembelajaran dengan strategi studi kasus antara lain :

- 1) Pendahuluan. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Kegiatan inti. Setiap kelompok mendiskusikan kasus tertentu kemudian dalam kelompok menyimpulkan masalah yang didapat oleh kelompok. Setelah menemukan masalah yang akan didiskusikan, kemudian setelah adanya masalah tersebut maka secara bersama-sama anggota kelompok tersebut mencari alternative pemecahan terhadap kasus yang telah mereka temukan tersebut. setelah mendapatkan alternatif pemecahan masalahnya maka mereka menetapkan pilihan terhadap masalah tersebut.

⁴⁵ Hamdani, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, h. 84.

⁴⁶ Wina Sanjaya, (2008), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 27

- 3) Penutup. Setiap kelompok mempresentasikan pemecahan masalah yang dipilih dan alasannya kemudian guru maupun kelompok diskusi menyimpulkan hasil studi kasus yang telah mereka diskusikan dan terakhir membuat kesimpulan.⁴⁷

c. Penelitian Yang Relevan

Icha Aquinalda, Tahun 2017 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO “Persepsi Peserta didik tentang Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 SUKADANA”.

Dalam penelitiannya menggunakan metodologi deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru secara keseluruhan, telah sesuai dengan indicator keterampilan mengajar guru. Meskipun ada beberapa keterampilan yang harus ditingkatkan oleh guru agar lebih baik lagi kedepannya.

⁴⁷ Asri Budiningsih, (2004), *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Rineka Cipta

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sumbul Jl. Sm. Raja No. 136, Pegagan Julu VI, sumbul, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Alasan pemilihan lokasi ini sangat strategis, karena letak lokasi tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti.

Dengan demikian peneliti akan lebih mudah dalam hal pengenalan objek penelitian. Faktor biaya juga menjadi pertimbangan, dengan meneliti di daerah dekat tempat tinggal diharapkan akan lebih terjangkau sehingga akan mempermudah dan memperlancar untuk melakukan penelitian.

B. Pendekatan Metode yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji mengenai Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sumbul adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸ Data yang dikumpulkan dalam menyelesaikan dan dalam memberikan penafsiran tidak menggunakan angka/rumus statistik, melainkan berupa kata-kata yang digali dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen.

⁴⁸ S. Margono, (2005), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 36.

Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Adapun penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁹

Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang kelokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dilihat, didengar serta selanjutnya dianalisis.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁵⁰ Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi : Sejarah singkat berdirinya, visi misi dan tujuan, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

Sedangkan yang dimaksud sumber data ialah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

⁴⁹ Lexy J. Moleong, (2017), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 6.

⁵⁰ Noeng Muhadjir (1996), *Metoologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, h. 2

⁵¹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 129

Sumber data primer, ialah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁵² Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, tata usaha, guru dan siswa SMA Negeri 1 Sumbul.

Sumber data skunder, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai pelengkap dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁵³ Pada penelitian ini, dokumen dan angket merupakan sumber data sekunder.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus berperan sebagai instrument penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan obyek yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan kata lain, peneliti-peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dipikirkan.

Dalam Salim dan Syarum adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) studi dokumentasi.⁵⁴

1. Observasi (Pengamatan)

⁵² Sumadi Suryabrata, (1997), *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, h. 93

⁵³ *Ibid.*, h. 94 da

⁵⁴ Salim dan Syarum, (2015), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media, h.112

Observasi ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivis suatu sekolah.

Pengamat (observer) dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek. Disisi lain, pengamat dapat berperan serta dalam kegiatan subyek dengan sedikit terdapat perbedaan antara penelitian dengan subyek. Observasi dapat dilakukan oleh peneliti secara terbuka atau terselubung dalam latar alamiah. Observasi tersebut dapat juga dicatat dengan berbagai cara, misalnya membuat catatan, buku-buku log, catatan thematic.⁵⁵

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan ini. Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara Tanya jawab secara langsung dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara serta informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁵⁶

Wawancara pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian yakni siswa untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI serta kepala sekolah, guru PAI dan Staf Tata Usaha (TU)

⁵⁵*Ibid.*, h.113.

⁵⁶ Juliansyah Noor, (2013), *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Kencana, h.140.

ataupun karyawan SMA Negeri 1 Sumbul untuk memperoleh data dan mengenai profil sekolah.

3. Studi Dokumentasi

Disamping observasi dan wawancara, pada skripsi ini juga menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen penting berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental seseorang yang dapat digunakan sebagai data dan bukti dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif dokumen dan foto diperlukan, sehubungan dengan *setting* tertentu untuk menganalisis data.⁵⁷ Penggunaan dokumentasi ini dilakukan untuk menggali data-data mengenai gambaran umum SMA Negeri 1 Sumbul, data siswa, dan profil sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang diterapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Miles & Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi, Bogdan dan Biklen analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut.

Teori Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi

⁵⁷ Salim dan Syarum, *Op. Cit*, h. 129.

reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berikut adalah tahap dalam analisis data menurut teori Miles dan Huberman :⁵⁸

1. Tahap Analisis Data atau Pengumpulan Data

Proses analisis pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui wawancara, pengamatan, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Tahap analisis dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, mengumpulkan data, dan lain sebagainya.

2. Tahap Reduksi

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta wawasan yang tinggi. Tahap mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tahap ini dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Contohnya yaitu meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian, pengkodean, pembuatan catatan obyektif, membuat catatan reflektif, membuat catatan marginal, penyimpanan data, membuat memo, menganalisis antarlokasi dan pembuatan ringkasan sementara antar lokasi.

3. Tahap penyajian

⁵⁸ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman,(2009), *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press h. 113.

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Pada penyajian data, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks narasi dan tabel. Melalui penyajian data tersebut, data dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Pada tahapan ini dikembangkan model-model seperti mendeskripsikan konteks dalam penelitian, checklist matriks, mendeskripsikan perkembangan antar waktu, matriks tata peran, matriks konsep terklaster, matriks efek dan pengaruh, matriks dinamika lokasi dan daftar kejadian.

4. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data. Penelitian kualitatif biasanya kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak menjawab rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan dapat bersifat sementara jika masih mengalami perubahan saat pengumpulan data berikutnya dan dapat bersifat kredibel jika sudah didukung bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan hasil penelitian yang diambil dari hasil reduksi dan penyajian data adalah merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat lain pada saat proses verifikasi data di lapangan.⁵⁹

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik

⁵⁹ *Ibid.*, h. 115-117

pemeriksaan. Ada lima kriteria yang digunakan, yaitu keterkaitan yang lama (*prolonged engagement*), Ketekunan pengamat (*persistent observation*), Melakukan triangulasi (*triangulation*), Kecukupan referensi, dan analisis kasus negative.

Keterkaitan yang lama (*prolonged engagement*) peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh pimpinan umum di SMA Negeri 1 Sumbul yaitu dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.

Ketekunan pengamat (*persistent observation*) terhadap cara-cara memimpin oleh pemimpin umum dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor dilokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.

Melakukan triangulasi (*triangulation*) yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.

Kecukupan referensi. Dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.

Analisis kasus negative. Kasus negative dapat digunakan untuk membuktikan dan mengubah interpretasi dalam proses penelitian kualitatif untuk mencapai titik jenuh dan kredibilitas penelitian. Analisis kasus negative

dilakukan dengan cara meninjau ulang hal-hal yang sudah terjadi, tercatat dalam catatan lapangan, apakah masih ada data yang tidak mendukung data utama.⁶⁰

Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

⁶⁰ Lexy J Moloeng, *Op.C it.*, h. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 SUMBUL

SMA Negeri 1 Sumbul berlokasi di jalan SM. Raja Atas No. 136 Sumbul, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Lokasi ini sangat strategis karena lokasi sekolah berada di pinggir jalan sehingga sangat mudah untuk dijangkau.

Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Sumbul yaitu pada tanggal 1 juli 1980 dengan luas tanah 20.172 M². Pada awalnya SMA Negeri 1 Sumbul ini didirikan di atas tanah adat milik masyarakat. Kemudian lahan tersebut dibeli oleh pemerintah kecamatan Sumbul dengan melibatkan partisipasi masyarakat berupa pemberian sumbangan minimal sebesar Rp. 5000/ KK. Sumbangan tersebut bersifat sukarela (bukan unsur paksaan), namun masyarakat sumbul sangat antusias dalam menunjukkan partisipasinya dalam pembangunan sekolah tersebut.

Hal tersebut terutama karena masyarakat sudah semakin merasakan pentingnya keberadaan sebuah SMA di Kecamatan Sumbul, agar para siswa lulusan SMP yang ingin melanjutkan ke SMA tidak harus keluar dari Kecamatan Sumbul lagi.⁶¹

Di awal pendiriannya, SMA Negeri 1 Sumbul terdiri dari 14 kelas untuk ruang belajar, 1 ruang untuk kantor guru dan 1 ruang untuk kantor kepala

⁶¹ Observasi pada tanggal 8 Agustus 2019, hari Sabtu dengan bapak Drs. Silas Sahat Sihombing (Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sumbul)

sekolah dan tata usaha. Seiring berjalannya waktu, pembangunan fisik terus berlanjut hingga sampai saat ini SMA Negeri 1 Sumbul memiliki 29 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang BK.

Berikut ini adalah nama para kepala sekolah yang pernah bertugas di SMA Negeri 1 Sumbul:

1. Drs. Jonas Sirait (Tahun 1980 – 1985)
2. Drs. Osto Faber Siahaan (Tahun 1985 – 1987)
3. Drs. Marcius Tambun (Tahun 1988 – 1998)
4. Drs. Kaspar Sianipar (Tahun 1998 – 2002)
5. Drs. Marihot Naipospos (Tahun 2002 – 2008)
6. Drs. Alben Sianturi (Tahun 2008 - 2010)
7. Jaminta Siboro, S. Pd (Tahun 2010 - 2011)
8. Drs. Manihar Tumanggor, M. Pd (Tahun 2011 – 2016)
9. Drs. Silas Sahat Sihombing (Tahun 2016 – sekarang)⁶²

Berdasarkan pengamatan (observasi) dari peneliti menunjukkan bahwa dari segi geografis keberadaan sekolah ini terletak di pinggir jalan dan berada ditengah – tengah perumahan warga, sehingga siswa sangat mudah untuk menuju kesekolah, dan keadaan sekolah di daerah perbukitan membuat suasana disekolah sangat sejuk dan tenang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

⁶² Profil SMA Negeri 1 Sumbul TA. 2018-2019

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Sumbul

Dalam melaksanakan penyelenggaraan kegiatan sekolah, Visi, Misi dan Tujuan sekolah dibuat agar seluruh kegiatan sekolah dapat terprogram dan terarah. Semua kegiatan sekolah harus mengacu kepada visi, misi dan tujuan sekolah yang sudah disepakati oleh Tim Pengembang Sekolah. Berikut ini adalah Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Sumbul.

a. Visi

Menjadi sekolah yang menghasilkan sumber daya manusia berprestasi, berakhlak mulia, serta berorientasi ke masa depan.

b. Misi

1. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan nyaman.
2. Meningkatkan proses KBM yang inovatif, efektif dan efisien.
3. Meningkatkan kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan melalui berbagai pelatihan.
4. Meningkatkan pemahaman Profesionalitis Guru melalui kesadaran “Pendidik merupakan sebuah panggilan”.
5. Meningkatkan kegiatan MGMP dan Workshop Sejenis.
6. Meningkatkan Disiplin dan Loyalitas kerja seluruh warga sekolah.
7. Melaksanakan berbagai kegiatan Ekstrakurikuler dalam rangka menumbuh kembangkan Karakter Peserta didik.
8. Menjalin kerjasama antara seluruh warga sekolah, Instansi terkait serta seluruh stakeholders pendidikan.

9. Meningkatkan rasa cinta tanah air dengan mengembangkan kegiatan keagamaan dan penunjang hari Nasional.
10. Meningkatkan rasa cinta tanah air terhadap lingkungan dengan melalui kegiatan kebersihan pagi dan penataan pekarangan sekolah.

c. Tujuan

1. Terlaksananya kegiatan keagamaan yang diikuti secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik, guru dan karyawan.
2. Terlaksananya tata tertib sekolah dengan baik sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.
3. Terciptanya pemahaman adat budaya luhur yang ditunjukkan dengan kebiasaan memberi salam, bertegur sapa dan saling menghormati.
4. Terwujudnya kesadaran, kepedulian dan tanggung jawab para peserta didik untuk memelihara kebersihan dan keindahan.
5. Tercapainya seluruh pendidik memperoleh sertifikat pendidik dan juga tenaga kependidikan.
6. Semakin bertambah pula siswa yang masuk PTN dan sekolah kedinasan.
7. Menjuarai berbagai kegiatan olimpiade, atau kegiatan science.
8. Menjuarai kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler.

3. Sumber Daya Manusia SMA Negeri 1 Sumbul

a. Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan seseorang yang mempunyai peranan penting di dalam proses pendidikan disekolah. Berhasil atau tidaknya sekolah tergantung oleh kualitas guru didalamnya. Seorang guru harus mempunyai

pengetahuan berdasarkan latar belakang pendidikan dan pengalaman didalam mengajar.

Berdasarkan data dokumentasi di SMA Negeri 1 Sumbul menunjukkan bahwa secara umum jumlah guru sebanyak 52 orang, ditambah 1 orang kepala sekolah dan 4 wakil kepala sekolah. Latar belakang keseluruhan pendidikan yang dimiliki guru-guru di sekolah ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.1

No	Status Guru	2015	2016	2017	2018	2019	Jumlah
1	PNS/ CPNS	46	46	40	40	42	214
	Honor	2	2	12	12	14	42
2	Sertifikasi Guru	39	39	35	38	34	185
3	Pendidikan Guru S1	42	42	50	50	53	237
	Pendidikan Guru S2	1	1	-	2	2	6
	Pendidikan Guru S3	5	5	2	2	2	16

Adapun daftar nama guru-guru terdapat pada table 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2

No	Nama	Gol	Keterangan
1	Drs. Kadiman Tumanggor	III/d	Wakasek Kurikulum
2	Alexander P. Tinambunan, S.Pd	III/d	Wakasek Kesiswaan

3	Madiaman Sirait, S.Pd	IV/a	Wakasek Sanpras
4	I.Swandi Sianturi, S.Pd	III/d	Wakasek Humas
5	Nesron Tampubolon, S.Pd	IV/a	Guru
6	Sonti Rajagukguk, S.Pd	IV/a	Guru
7	Romasi Sitanggang, S.Pd	IV/a	Guru
8	Reslin Situmorang, S.Pd	IV/a	Guru
9	Dra. Rindu Silalahi	IV/a	BP/BK
10	Dra. Derlita Simarsoit	IV/a	Guru
11	Febrina Siburian, S.Pd	IV/a	Guru
12	Dra. Sinta Nainggolan	IV/a	Guru
13	Anor Habeahan, Amd	IV/a	Guru
14	Ratna Siregar, S.Pd	IV/a	Guru
15	Josen Sinaga, Amd	IV/a	Guru
16	Herly Siregar, S.Pd	IV/a	Guru
17	Darman Saragih, S.Pd	IV/a	Guru
18	Hasan Basri, BA	IV/a	Guru
19	Hotnidar Silaban, S.Pd	III/d	Guru
20	Drs. Jati Sinaga	III/d	Guru
21	Renta Rosdiana, S.Pd	III/c	Guru
22	Hilda Citra Dewi Nst, S.Pd	III/c	Guru
23	Hafni Evelina Sinaga, S.Pd	III/c	Guru
24	Betzheba Girsang, S.Pd	III/d	BP/BK
25	Elfine Tampubolon, S.E	III/c	Guru
26	Susianatha Siringoringo, S.Pd	III/d	Guru
27	Saut Mian Naibaho, S.Pd	III/c	Guru
28	Sondang Naibaho, S.Pd	III/c	Guru
29	Conly H. Sigiro, S.Pd	III/c	Guru
30	Mida Matanari, S.Ag	III/b	Guru

31	Hotmauli situmorang, S.Si	III/b	Guru
32	Korri Elvi Purba, S.Pd	III/b	Guru
33	Kornelius Sinaga, S.Pd	III/b	Guru
34	Eka Prasanti Banurea, S.Pd	III/b	Guru
35	Herli Situmorang, S.Kom	III/b	Guru
36	Vivian simbolon, S.Pd	III/b	Guru
37	Evy Mery Christina Sirait, S.Pd	III/b	Guru
38	Damaris Siringo-ringo, S,Pd	III/c	Guru
39	Agustinus Lumbangaol, S.Pd	III/a	Guru
40	Nurindah Bako, S.Pd	III/a	Guru
41	Riki Francisko, S.Pd	III/a	Guru
42	Khairuddin Lubis, S.Pd.I	III/a	Guru
43	Roy Sirait, S.Pd	-	Guru
44	Ronal Sihombing, S.Pd	-	Guru
45	Ridoy Sophian J. Samosir,S.Pd	-	Guru
46	Mindo Riolina Sihimbing	-	Guru
47	Lasmarito Simbolon, S.Pd	-	Guru
48	Masda Lamtiar Naibaho, S.Pd	-	Guru
49	Nova I. Sari Simarmata, S,Sos	-	Guru
50	Ucok Salam Lumbanraja, S.Th	-	Guru
51	Hotmi S. Nainggolan, S.Pd	-	Guru
52	Juni Arma Br. Malau, S.Ag	-	Guru
53	Andario Tampubolon, S.Pd	-	Guru
54	Yustri Simamora, S.Pd	-	Guru
55	Dewi Bakara, S.Pd	-	Guru
56	Sardo A R Munthe, S.Pd	-	Guru

Berdasarkan tabel diatas dan melihat jumlah rasio guru yang ada di SMA Negeri 1 Sumbul dapat disimpulkan bahwasanya pendidik di SMA Negeri 1 Sumbul sudah sangat cukup.

b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek dan objek dan memiliki peranan dalam pendidikan, diperlakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah-masalah dalam proses suatu pembelajaran. Peserta didik sebagai orang yang membutuhkan pengetahuan, arahan dan bimbingan dari guru dan membutuhkan teman untuk berdiskusi dalam proses belajar.

Berdasarkan data dan statistik dokumentasi di SMA Negeri 1 Sumbul jumlah keseluruhan siswa yang belajar pada tahun ajaran 2018-2019 sebanyak 1006 orang, yang terdiri dari 428 siswa dan 578 siswi. Dengan jumlah siswa yang beragama protestan 790 orang, Katolik 195 orang dan Islam 21 orang.⁶³ Untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

NO	KELAS	PROTESTAN	KATOLIK	ISLAM	JUMLAH
1	X	281	63	3	347
2	XI	274	75	7	356
3	XII	235	57	11	303
JLH TOTAL		790	195	21	1006

⁶³ Dokumentasi Profil SMA Negeri 1 Sumbul TA. 2018-2019

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang beragama Islam sangat sedikit karena terletak didaerah penduduk yang Islam sebagai minoritas.

4. Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas merupakan salah satu persyaratan yang harus dimiliki guna berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik. Tanpa adanya sarana dan fasilitas yang memadai, maka proses belajar dan mengajar tidak berjalan dengan baik dan tidak efektif. Maka dari itu sarana dan prasarana adalah bagian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah.

Demikian juga dengan sekolah SMA Negeri 1 Sumbul, sarana dan fasilitas sangat diperlukan sebagai syarat berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif.⁶⁴ Untuk memperoleh gambaran dari sarana dan fasilitas SMA Negeri 1 Sumbul dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 4.4

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	29	Kondisi Ruang Rusak 30% - 50 %
2	Ruang Lab IPA	-	Tidak Ada
3	Ruang Lab Komputer	-	Tidak Ada
4	Ruang Lab Audiovisual	-	Tidak Ada
5	Ruang Perpustakaan	1	Kondisi Ruang Rusak 30% - 50 %
6	Ruang Guru	1	Kondisi Ruang Rusak 30% - 50 %
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Kondisi Ruang Rusak 30% - 50 %

⁶⁴ Dokumentasi Profil SMA Negeri 1 Sumbul TA. 2018-2019

8	Ruang TU	1	Kondisi Ruang Rusak 30% - 50 %
9	Ruang BK	1	Kondisi Ruang Rusak 30% - 50 %
10	Ruang OSIS	-	Tidak Ada
11	Ruang UKS	-	Tidak Ada
12	Gudang	1	Kondisi Ruang Rusak 30% - 50 %
13	Rumah Jaga	1	Kondisi Ruang Rusak 30% - 50 %
14	WC Guru	1	Kondisi Ruang Rusak 30% - 50 %
15	WC Peserta Didik	4	2 Ruang kondisi baik & 2 Ruang Kondisi Ruang Rusak 30% - 50 %
16	Ruang Serbaguna	1	Kondisi Ruang Rusak 30% - 50 %
17	Ruang Pos/Keamanan	1	Kondisi Ruang Rusak 30% - 50 %
18	Kantin	2	Kondisi Ruang Rusak 30% - 50 %
19	Lapangan Hijau	1	Baik

B. Temuan Khusus

Temuan khusus pada penelitian ini adalah pemaparan dari hasil temuan-temuan yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan suatu pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sumbul. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya jawab yang dilakukan secara langsung dengan beberapa siswa SMA Negeri 1 Sumbul untuk mengetahui persepsi siswa terhadap proses pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam, serta metode dokumentasi yang peneliti gunakan sebagai pelengkap dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui tentang profil daerah penelitian. Untuk lebih jelasnya setelah peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 SUMBUL dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap informan terkait persepsi siswa terhadap pelaksanaan

pembelajaran pendidikan agama islam, maka hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa Terhadap Membuka Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 SUMBUL

Selama proses pembelajaran berlangsung, keterampilan membuka pelajaran merupakan keterampilan awal atau dasar dalam proses mengajar yang harus dikuasai oleh guru supaya dapat tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Keterampilan membuka pelajaran merupakan cara guru dalam memberikan arahan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa memiliki mental yang siap dan tertarik mengikuti pembelajaran.

Dalam kegiatan membuka pelajaran komponen yang harus dilakukan guru yaitu, memberi salam, berdoa bersama, memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa mengenai langkah yang dilakukan guru ketika membuka pembelajaran.

“Pertama-tama guru membariskan didepan ruang kelas agama islam, kemudian mensalim guru, lalu masuk kedalam ruangan belajar, berdoa dan mengucapkan salam kepada siswa sebelum membuka pelajaran, setelah itu masuk kemateri peajaran yang akan dipelajari.” (Inf. 1)⁶⁵

Menurut informan kedua mengenai hal ini juga mengatakan:

“Pertama-tama guru membariskan siswa didepan ruang kelas, setelah itu siswa masuk kedalam kelas, dan memberikan salam, lalu berdoa ayat-ayat

⁶⁵ Wawancara dengan siswa kelas XII IPA, informan 1 pada tanggal 19 agustus 2019, diruang kelas, pukul 09.30 WIB

pendek. Kemudian guru mengabsen siswa, setelah mengabsen siswa guru memulai memasuki materi yang akan dipelajari.” (Inf. 2)⁶⁶

Informan tiga ketika diwawancarai mengenai cara guru membuka pelajaran mengatakan bahwa :

“Cara guru membuka pelajaran dengan memberi salam, dan membaca doa surah pendek, kemudian mengabsen, setelah itu masuk ke materi pelajaran yang akan dipelajari.” (Inf. 3)⁶⁷

Menurut informan empat mengenai hal ini juga mengatakan:

“Cara guru membuka pelajaran dimulai dengan membaca doa al-fatihan dan surah pendek lainnya. Setelah berdoa guru menerangkan pelajaran yang sebelumnya yang kurang dimengerti siswanya. Kemudian guru mengabsen siswa dan setelah itu masuk ke materi pelajaran.” (Inf.4)⁶⁸

Berdasarkan persepsi dari 4 informan tersebut, siswa memiliki beragam jawaban namun memiliki kesamaan. Mereka sepakat bahwa pada saat membuka pelajaran guru melakukannya dengan baik. ketika membuka pelajaran guru selalu membariskan siswa didepan kelas dan memberi salam, guru juga mengajak siswanya untuk berdoa sebelum membuka pelajaran. Guru juga sering menyapa siswa pada saat melakukan absensi. Hal ini membuktikan bahwasanya proses membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan dengan baik.

⁶⁶Wawancara dengan siswa kelas XII IPA, informan 2 pada tanggal 19 agustus 2019, diruang kelas, pukul 09.40 WIB

⁶⁷Wawancara dengan siswa kelas XII IPA, informan 3 pada tanggal 26 agustus 2019, diruang kelas, pukul 09.30 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan siswa kelas XII IPA, informan 4 pada tanggal 26 agustus 2019, diruang kelas, pukul 09.40 WIB

2. Persepsi Siswa Terhadap Proses Pelaksanaan Pembelajaran di dalam kelas Yang Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 SUMBUL

Ketika proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas terjadi maka ada kegiatan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi pembelajaran antara guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran harus benar-benar aktif dan efektif.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara kepada siswa mengenai proses pelaksanaan pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran didalam kelas agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

“Siswa mengatakan bahwa sangat baik, karna guru sudah sangat memahami materi yang akan dipelajari, jadi ketika guru menyampaikan materi sangat baik dan siswa jadi sangat mudah memahami materi yang disampaikan.” (Inf. 1)

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara kepada siswa.

“siswa mengatakan bahwa ketika guru menyampaikan materi pelajaran semisal nya ketika mempelajari bahasa Arab guru menuliskan dipapan tulis dan siswa akan disuruh menuliskannya juga. Kemudian guru membacanya dan akan di ikuti oleh para siswa, kemudian guru menyuruh siswa satu persatu mengulangnya.” (Inf.2)

Menurut siswa selanjutnya mengenai hal ini juga, siswa mengatakan:

“ketika diberi pertanyaan mengenai cara guru menyampaikan materi pelajaran Isra mengatakan bahwa Guru akan menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu, setelah itu guru mengajari siswa cara membaca bahasa arab dan cara mengartikan bahasa arab, kemudian guru menyuruh menghafalkan ayat al- qur’an kemudian guru menyuruh siswa membacakan ayat yang telah dihafalkan siswa secara bergantian.” (Inf. 3)

“selanjutnya siswa mengatakan bahwa guru selalu menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu dan sesekali guru menyampaikan sikap teladan

yang terdapat dimateri pelajaran dan mencontohkannya kepada siswa.” (Inf.4)

Berdasarkan 4 persepsi siswa diatas guru menjelaskan materi pelajaran secara lisan, tertulis, dan terkadang praktik. Mereka juga mengatakan guru menyampaikan materi dan mencontohkan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Saat peneliti mengadakan observasi di dalam kelas, guru menjelaskan materi pelajaran dengan penjelasan yang mudah dipahami siswa dan dengan sabar mengulangi penjelasan apabila siswa tidak paham dengan materi. Guru juga terlihat sudah sangat akrab saat melakukan interaksi dengan siswa.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan siswa mengenai cara guru membimbing siswa pada saat jam pelajaran berlangsung.

“Siswa mengatakan bahwa guru membimbing dengan sangat baik, kemudian guru selalu mengajarkan membaca al- qur’an dengan nada yang indah. Guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswanya.” (Inf.1)

Kemudian peneliti mewawancarai siswa mengenai hal ini, siswa menjelaskan:

“Guru membimbing dengan sangat baik, ketika siswa tidak mengerti maka guru membimbing siswa sampai siswa mengerti tentang pelajaran tersebut.” (Inf. 2)

“Selanjutnya Siswa ketika diberi pertanyaan mengenai cara guru membimbing siswa pada saat jam pelajaran berlangsung mengatakan bahwa guru membimbing siswa dengan sangat baik, karena pada saat siswa bertanya mengenai soal materi yang tidak dipahami maka guru akan memberikan sedikit penjelasan tentang materi untuk mengingatkan siswa kembali pada materi yang telah dipelajari sebelumnya.” (Inf. 3)

Menurut siswa selanjutnya ketika diberi pertanyaan mengenai hal ini juga, siswa menjelaskan:

“Guru membimbing siswa dengan sangat baik dan sabar, karena pada saat dikelas guru selalu mengajarkan siswa yang ada dikelas untuk menuliskan

penulisan Arab tanpa melihat, guru sangat sabar membimbing siswanya ketika kami tidak bisa menuliskan yang telah kami hafal sebelumnya.” (Inf.4)

Berdasarkan persepsi siswa guru telah melakukan tugasnya dengan baik, 3 dari 4 siswa mengatakan guru membimbing dengan sangat baik dan sabar, sedangkan seorangnya mengatakan mengajarkan dengan serius. Selain itu mereka juga mengatakan guru akan menjelaskan materi yang tidak dipahami dengan sangat sabar sampai siswa memahami materi.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika jam pelajaran berlangsung di dalam kelas.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa mengenai sikap guru jika tidak ada yang bertanya, dan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Kemudian siswa menjawab dengan beragam, diantaranya :

“Mengatakan bahwa jika tidak ada yang bertanya maka guru pasti akan menekankan kepada siswa untuk bertanya, jika tidak ada maka gurulah yang akan bertanya. Dan cara guru memberikan pertanyaan dengan cara memberikan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan cara menunjuk siswa satu persatu.” (Inf. 1)

Kemudian peneliti mewawancarai siswa mengenai hal ini, siswa menjelaskan:

“Ketika ditemui di ruang kelas dia mengatakan jika tidak ada yang bertanya guru akan melanjutkan kepembahasana materi selanjutnya. Dan cara guru memberikan pertanyaan sesudah materi pembahasan diberikan.” (Inf.2)

“Ketika diberi pertanyaan mengenai sikap guru jika tidak ada yang bertanya, dan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa, mengatakan bahwa sikap guru jika siswa tidak ada yang bertanya, maka guru akan melanjutkan materi pembelajaran. Dan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelumnya guru akan menjelaskan materinya terlebih dahulu.” (Inf.3)

Selanjutnya ketika diberi pertanyaan yang sama mengenai hal ini, siswa menjelaskan:

“Bahwa guru akan melanjutkan materi selanjutnya, karena takut siswanya ketinggalan pelajaran, karena waktu jam pelajaran agama sangat singkat. (Inf.4)

Berdasarkan persepsi siswa diatas siswa mengatakan bahwa guru akan melanjutkan pada materi selanjutnya apabila siswa tidak ada yang bertanya. Padahal dengan bertanya dapat melatih mental siswa agar berani berbicara.

Demikian halnya ketika peneliti melakukan observasi didalam kelas, guru lebih sering melanjutkan kemateri selanjutnya jika tidak ada siswa yang bertanya. Walaupun demikian guru tidak pernah lupa bertanya kepada siswa berkenaan dengan materi yang sedang dijelaskan jika siswa masi kurang memahaminya.

Selanjutnya peneliti juga bertanya mengenai cara guru memberi semangat kepada siswa agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan. Masing-masing siswa memiliki persepsinya diantaranya :

“Mengatakan bahwa guru membuat hal-hal lucu yang mempraktikkan gerak gerik seseorang dan guru sering membuat pantun-pantun agama. (Inf.1)

Menurut siswa selanjutnya ketika diberi pertanyaan mengenai hal ini juga, siswa menjelaskan:

“Bahwa guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswa dan guru terkadang menyuruh siswa untuk bernyanyi lagu-lagu muslim. (Inf.2)
Kemudian peneliti mewawancarai siswa mengenai hal ini, siswa menjelaskan:

“Mengenai cara guru memberi semangat kepada siswa agar pelajaran menjadi menyenangkan mengatakan bahwa cara guru memberikan semangat kepada kami dengan memberikan motivasi-motivasi dan kami disuruh menyanyikan lagu-lagu muslim. (Inf.3)

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada siswa selanjutnya, siswa mengatakan bahwa:

“Guru biasanya menanyakan sudah solat subuh atau belum, dan guru memberikan motivasi dan contoh-contoh perilaku seorang yang baik yang diambil dari kisah-kisah Asbabun Nuzul.” (Inf.4)

Berdasarkan persepsi siswa diatas bahwasanya agar pelajaran tidak membosankan dan menjadi lebih menyenangkan guru selalu memberikan

motivasi-motivasi dan arahan kepada siswa agar lebih giat lagi dalam belajara dan guru sering menyuruh siswa bernyanyi kita pelajaran sudah mulaiia terasa bosan. Siswa juga mengatakan siswa sering melakukan hal-hal yang lucu dengan membuat-buat pantun. Siswa sepakat bahwa dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran guru melakukan dengan baik. Hal ini senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika didalam kelas.

3. Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan akhir dari pembelajaran. Tujuan dari menutup pelajaran dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Dalam menutup pelajaran guru melakukan kegiatan merangkum materi pelajaran, memotivasi siswa, menyampaikan materi selanjutnya, berdoa dan salam.

Kemudian penelitian melanjutkan wawancara mengenai cara guru menutup pelajaran kepada siswa. Siswa memiliki berbagai macam pesepsi yang hampir memiliki kesamaan.

Salah satu siswa menjawab ketika diberi pertanyaan tentang hal ini.

“Bahwa cara guru menutup pelajaran biasanya dengan memberikan kami PR atau hafalan tentang ayat-ayat al-qur’an, kemudian berdoa dan bersalam. (Inf.1)

Selanjutnya peneliti menayakan hal yang sama kepada siswa selanjutnya, siswa mengatakan bahwa:

“Pertama-tama kami disuruh membaca iqro dan memberikan salam dan menyalim guru ketika keluar ruangan. (Inf.2)

“Ketika diberi pertanyaan mengenai cara guru menutup pelajaran Isra mengatakan bahwa guru menyuruh siswa untuk membaca doa dan setelah itu guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.” (Inf.3)

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa yang akan memberikan informasi mengenai pertanyaan yang sama”

“Siswa mengatakan bahwa guru biasanya hanya menyuruh siswa untuk melakukan apa yang telah ditentukan guru pada saat menutup pelajaran, seperti berdoa dan bersalam serta memberikan pantun penutup.” (Inf.4)

Dari beberapa pesrsepsi siswa diatas mengenai cara guru menutup pelajaran yang dilakukan oleh guru guru memberikan simpulan materi, guru memberikan pantun penutup, guru menyuruh siswa membaca doa bersama-sama dan guru memberikan salam dan siswa menyalim guru ketika keluar kelas. Siswa berpendapat bahwa dalam menutup pelajaran guru melakukan dengan sangat baik.

Selain melakukan wawancara kepada siswa, peneliti juga melakukan observasi selama pelajaran berlangsung, benar adanya guru menyimpulkan materi pelajaran, memberikan tugas dan membacakan doa bersama-sama serta bersalam.

C. Pembahasan Penelitian

a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melakukan penelitian tentang persepsi siswa terhadap proses pelaksanaan pembelajaran, maka proses pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.⁶⁹

b. Pelaksanaan Pembelajaran

⁶⁹ Dimiyati , Mujdiono, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 12

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁷⁰

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1. Membuka pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran dalam istilah lain dikenal dengan *set induction*, yang memiliki arti usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prokondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terfokus pada apa yang akan dipelajarinya.⁷¹

ketika membuka pelajaran guru selalu membariskan siswa didepan kelas dan memberi salam, guru juga mengajak siswanya untuk membaca ayat-ayat suci al-qur'an dan berdoa sebelum membuka pelajaran. Guru juga sering menyapa siswa pada saat melakukan absensi. Siswa sepakat bahwasanya proses membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan dengan baik.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melakukan penelitian tentang persepsi siswa terhadap proses pelaksanaan pembelajaran, maka proses pelaksanaan pembelajaran

⁷⁰ Nana Sudjana, (2010), *Dasar-Dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru, h. 136.

⁷¹ Zainal Asril, (2013), *Micro Teaching disertai dengan pedoman pengalaman lapangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 69

merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.⁷²

Didalamnya siswa sepakat mengatakan guru telah melakukan proses pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan. Seperti halnya memberikan materi pelajaran, membimbing siswa dalam kelas, memberikan pertanyaan dan membuat pembelajaran menyenangkan.

3. Menutup pelajaran

Menutup pelajaran merupakan keterampilan merangkum inti pelajaran pada akhir kegiatan belajar.⁷³ Artinya kegiatan ini sangat penting bagi siswa agar siswa dapat mengambil inti dari pembelajaran yang telah disampaikan.

Dari beberapa pesrsepsi siswa mengenai cara guru menutup pelajaran yang dilakukan oleh guru guru memberikan simpulan materi, guru memberikan pantun penutup, guru menyuruh siswa membaca doa bersama-sama dan guru memberikan salam dan siswa menyalim guru ketika keluar kelas sudah dilakukan dengan baik.

⁷² Dimiyati , *Ibid.*, h. 12

⁷³ Zainal Asril, *Ibid*, h. 71

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang peneliti lakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap proses pelaksanaan pembelajaran guru secara keseluruhan, telah sesuai dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran guru.

1. Membuka Pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan guru adalah memberikan salam dan membaca doa bersama-sama dengan siswa, dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Membaca doa tidak hanya dilakukan diawal jam pelajaran tetapi juga pada ahir pelajaran, hal ini dilakukan oleh guru agar siswa selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitasnya dan menumbuhkan rasa keimanan kepada Allah.

Dalam membuka pelajaran siswa sepakat bahwa guru telah melakukan usaha secara maksimal. Siswa mempersepsikan usaha guru menciptakan prakondisi atau usaha dilakukan dengan baik.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran di dalam kelas

1) Cara guru menyajikan atau menjelaskan materi

Berdasarkan persepsi siswa yang telah diwawancarai guru menjelaskan materi pelajaran secara lisan, tertulis, dan terkadang praktik. Mereka juga mengatakan guru menyampaikan materi dan mencontohkan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2) Cara guru membimbing siswa didalam kelas

Siswa juga mengatakan guru membimbing dengan sangat baik dan sabar, sedangkan seorangnya mengatakan mengajarkan dengan serius. Selain itu mereka juga mengatakan guru akan menjelaskan materi yang tidak dipahami dengan sangat sabar sampai siswa memahami materi.

3) Cara guru memberikan pertanyaan dan sikap guru jika tidak ada yang bertanya.

Berdasarkan persepsi siswa mengatakan bahwa guru akan melanjutkan pada materi selanjutnya apabila siswa tidak ada yang bertanya. Padahal dengan bertanya dapat melatih mental siswa agar berani berbicara.

Demi kian halnya ketika peneliti melakukan observasi didalam kelas, guru lebih sering melanjutkan kemateri selanjutnya jika tidak ada siswa yang bertanya. Walaupun demikian guru tidak pernah lupa bertanya kepada siswa berkenaan dengan materi yang sedang dijelaskan jika siswa masi kurang memahaminya.

4) Cara guru memberi semangat agar pelajaran menjadi menyenangkan.

Berdasarkan persepsi siswa diatas bahwasanya agar pelajaran tidak membosankan dan menjadi lebih menyenangkan guru selalu memberikan motivasi-motivasi dan arahan kepada siswa agar lebih giat lagi dalam belajara dan guru sering menyuruh siswa bernyanyi kita pelajaran sudah mulaia terasa bosan. Siswa juga mengatakan siswa sering melakukan

hal-hal yang lucu dengan membuat-buat pantun. Hal ini senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika didalam kelas.

3. Menutup Pelajaran

Dari beberapa pesrsepsi siswa diatas mengenai cara guru menutup pelajaran yang dilakukan oleh guru guru memberikan simpulan materi, guru memberikan pantun penutup, guru menyuruh siswa membaca doa bersama-sama dan guru memberikan salam dan siswa menyalim guru ketika keluar kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran dari penulis, yaitu :

Bagi guru Pendidikan Agama Islam, tahapan dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan sudah baik, namun masih ada beberapa tahapan atau keterampilan yang perlu ditingkatkan oleh guru bidang studi, seperti dalam kegiatan menutup pelajaran, alangkah baiknya jika guru atau dilakukan secara bersama dengan siswa selalu menyimpulkan materi yang dipelajari, kemudian keterampilan bertanya siswa perlu diberikan stimulus agar lebih berani bertanya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini lebih spesifik lagi. Terlebih mengenai proses pelaksanaan pembelajaran guru sangat variatif, sehingga perlu kiranya diseimbangkan dengan laju perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex sobur, 2011. *Psikologi umum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Abdul Rahman Saleh, 2009, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Penerbit Kencana.
- Alex, Sobur, 2003, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Anita Lie, 2002, *Cooperative Learning: Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*, Jakarta: PT Grasindo.
- Asri Budiningsih, 2004, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Rineka Cipta
- Bimo Walgito, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Publisher.
- Bimo walgito, 2004, *Psikologi umum*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdikbud, 2015, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati , Mujdiono, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, dkk, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Depdikbud, 2015, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud, 2015, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fishbein, M & Ajen, I, 1980. *Understanding attitudes & predicting social behavior*, New Jersey : Prentice Hall.
- Hamalik, 2006, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.
- Hafsah, 2013, *Pembelajaran Fikih*, Bandung: Citapustaka Media.
- Hisyam Ayu, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Hamdani, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Isjoni, 2012, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta.
- Ismail SM, 2008, *Strategi Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail MediaGroup.

- Jalaluddin Rakhmat, 1996, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Juliansyah Noor, 2013, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Jalaludin Rakhmat, 2010, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong, 2017, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Makmun Khairani, 2012, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Muhibbin Syah, 1995, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Roda Karya.
- Marno, 2008, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E, 2006, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, 2009, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- M. Quraish Shihab, 1997, *tafsir Al-Qur'an al-Karim*, Bandung: Pustaka Hidayah.
- Noeng Muhadjir, 1996, *Metoologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin.
- Nana Sudjana, 2010, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru.
- PP No. 49 Tahun 2014 *Tentang Karakteristik Pembelajaran*.
- Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran. Mengembangkan profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Margono, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Sumadi Suryabrata, 1997, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali.

Salim dan Syarum, 2015, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media.

Tukiran Taniredja, 2011, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta.

Trianto, 2013, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wina Sanjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zainal Asril, 2013, *Micro Teaching disertai dengan pedoman pengalaman lapangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.